



## Fungsi Tari Mantang Balam di Kabupaten PALI Provinsi Sumatera Selatan

### Functions Of The Mantang Balam Dance in PALI District South Sumatra Province

Cyintia Deby Arianti<sup>1</sup>; Dessy Wardiah<sup>2</sup>; Nugroho Notosutanto Arhon Dhony<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [cyintiadeby27@gmail.com](mailto:cyintiadeby27@gmail.com)<sup>1</sup>, [dessywardiah77@gmail.com](mailto:dessywardiah77@gmail.com)<sup>2</sup>, [arhondhony13@gmail.com](mailto:arhondhony13@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tari di Kabupaten PALI, Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian yaitu tari *Mantang Balam*. Sumber data penelitian ini adalah informan yang terdiri orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang tari *Mantang Balam* (koreografer, penari, dan Kepala Dinas Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten PALI). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu catatan wawancara, dan kamera. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi*. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) fungsi tari sebagai upacara penyambutan tamu, pada fungsi tersebut tari ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu. 2) fungsi sebagai hiburan yaitu tari *Mantang Balam* ditampilkan pada acara khitanan, resepsi pernikahan dan HUT Kabupaten. 3) fungsi tari sebagai tontonan/pertunjukan yaitu tari *Mantang Balam* ditampilkan pada acara pagelaran seni atau festival tari. 4) fungsi sebagai media pendidikan, pada fungsi tersebut tari *Mantang Balam* merupakan media sarana untuk mendidik siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Tari Kreasi; Fungsi; Tari Mantang Balam*

#### Abstract

This study aims to describe the function of dance in PALI District, South Sumatra. In this research, it is a qualitative descriptive research. The object of research is the *Mantang Balam* dance. The data source for this research is informants, namely people who have knowledge about the *Mantang Balam* dance (choreographers, dancers, and Head of the Culture and Tourism Office of PALI Regency). Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The research instrument was the researcher



himself with the aid of interview notes and a camera. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner with observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study are as follows: 1)the function of dance is as a guest welcoming ceremony, in this function dance is performed to welcome guests. 2)function as entertainment, namely the *Mantang Balam* dance performed at circumcisions, wedding receptions and Regency Anniversary. 3)the function of dance as a spectacle/performance, namely the *Mantang Balam* dance is shown at art performances or dance festivals. 4)the function as an educational medium, in that function, the *Mantang Balam* dance is a medium for educating students in learning.

**Keywords:** *Creation Dance; Function; Mantang Balam Dance*

## Pendahuluan

Sumatera Selatan kaya akan budaya yang beranekaragam, budaya tersebut dapat dilihat dari lingkungan sekitar, maupun adat istiadat yang ada. Menurut Ki Hajar Dewantara (Tantawi, 2020, hal. 13) mengatakan kebudayaan adalah buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat. Lahirnya sebuah kebudayaan adalah wujud ekspresi dari cara manusia memaknai kehidupan. Manusia akan berupaya melakukan proses adaptasi melalui lingkungannya karena ia dilahirkan dengan naluri pertahanan diri, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya (Heriyawati, 2016, hal. 22).

Perkembangan kehidupan dan pemikiran manusia serta berubahnya selera masyarakat dalam berkesenian terdapat jenis-jenis kesenian tari yang tidak hanya bertujuan pada upacara keagamaan saja, namun juga bersifat pertunjukan seni, pergaulan, bahkan hiburan (Nurul Annisa Syafwan, Indayuda, 2022). Menurut (Alkaf, 2012) dikutip dalam jurnal bahwa jenis tari juga berkait dengan nilai "rasa," semacam selera estetis yang dianut oleh masyarakat daerah tertentu. Kesenian merupakan warisan turun-temurun yang harus tetap dijaga dan dipercayai keberadaannya, maka dari itu kesenian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan bagi masyarakat. Pada setiap daerah memiliki seni yang berbeda-beda, di pengaruhi oleh kebudayaan, perbedaan adat istiadat, dan mata pencarian (Eliza Permata Sary, Fuji Astuti, 2022).

Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), merupakan salahsatu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten PALI juga memiliki banyak kebudayaan mulai dari kerajinan, kuliner tradisional, dan terutama kesenian. Menurut Hapsari dikutip dalam jurnal (2013, hal. 139) kesenian adalah salahsatu dari budaya manusia. Kesenian merupakan suatu proses dari cipta, karsa dan rasa pada pola-pola perilaku manusia yang diwujudkan sebagai kondisi lingkungan serta tuntunan zaman. Kesenian di Kabupaten PALI sangat bermacam-macam antara lain: Gitar Tunggal, Yoki (penyanyi tunggal perempuan tua), dan seni tari (Apriandi, 2018).

Seni tari adalah seni yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan dengan gerakan-gerakan tubuh, terutama pada gerakan tangan dan kaki mengikuti ritme teratur iringan musik yang diserap melalui indera pendengaran (Bahari, 2017, hal. 57). Tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya. Selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumen, ia mengekspresikan respons-respons perasaannya

kepada alam sekitar (Hawkins, 2003, hal. 1). Sedangkan menurut (Nurdin, 2018) dikutip dalam jurnal, bahwa seni tari adalah cabang seni yang berorientasi pada suatu panggung pertunjukan. Dalam seni pertunjukan mempunyai unsur pendukung yang bisa meningkatkan dan memaksimalkan estetika penyajian.

Seni tari yang ada di Kabupaten PALI memiliki tarian ciri khas daerah seperti Tari Ritus Candi Bumi Ayu, Tari Ladeng, Tari Dundang, Tari Burung Puteh, Tari Serepat Serasan, dan Tari Mantang Balam. Salahsatu koreografer tari di Kabupaten PALI yakni Ersa Mega Reta, yang menciptakan tari *Mantang Balam* dan mampu memperkenalkan tarian ini kepada masyarakat daerah Kabupaten PALI. Tari *Mantang Balam* pertama kali diciptakan pada tahun 2008 ditarikan oleh sepasang penari laki-laki dan penari perempuan, alasan penciptaan tari ini karena merupakan salahsatu bentuk kearifan lokal di kehidupan sehari-hari masyarakat daerah PALI mayoritas penduduknya bekerja dengan menyadap karet.

Pada kesenian bagi manusia mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi budaya dan dimensi fungsional. Dalam dimensi budaya seni tersebut diartikan sebagai penopang dari eksistensi budaya itu berada, sedangkan dimensi fungsional adalah seni dapat berfungsi sebagai hiburan (Rahayu Febri Arni, Herlinda Mansyur, 2022). Adapun fungsi menurut (Jazuli, 2016, hal. 48) adalah segala aktivitas yang dilakukan manusia didasarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup seperti bekerja, bermain, belajar, dan berkesenian. Selain itu fungsi dalam kebutuhan hidup adalah sebagai terapi atau pengobatan, karena berguna untuk perkembangan jasmani dan rohani dalam memfungsikan organ tubuh, membentuk postur tubuh, dan mengembangkan keterampilan dan ekspresi fisik. Sedangkan menurut (Hidajat, 2008, hal. 10-11) pengertian fungsi berkaitan dengan keberadaan tari di masyarakat bukan hanya sekedar aktifitas kreatif, melainkan lebih mengarah pada kegunaan. Artinya fungsi tari mempunyai nilai guna yang bermanfaat pada masyarakat, terkhusus dalam mempertahankan kesinambungan kehidupan sosial.

Tarian ini biasanya ditampilkan dalam kegiatan festival tari, seiring berkembangnya zaman tari *Mantang Balam* dapat berfungsi sebagai penyambutan tamu-tamu yang datang. Tarian ini juga dipertunjukan pada acara adat seperti khitanan, pernikahan, syukuran sebagai hiburan tamu-tamu yang datang keacara. Berdasarkan penjelasan diatas alasan penulis memilih judul Fungsi Tari *Mantang Balam*, selain tarian ini memiliki keunikan karena menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat di daerah PALI, juga ingin mengetahui dan mendeskripsikan fungsi yang ada pada tarian tersebut agar dapat diketahui banyak orang. Tari *Mantang Balam* perlu dijaga karena salahsatu kekayaan seni yang ada di Kabupaten PALI sehingga harus dibuat dokumentasi secara tertulis untuk melestarikannya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif untuk mendapatkan data yang diperoleh secara langsung dengan narasumber melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2021, hal. 191) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian mengenai fungsi tari *Mantang Balam* di Kabupaten PALI dapat diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari data-data yang sudah didapatkan sebelumnya. Dapat diketahui bahwa tari *Mantang Balam* merupakan tari kreasi yang ada di Kabupaten PALI.

Tari *Mantang Balam* juga merupakan tarian asli yang berasal dari Kabupaten PALI yang masih berkembang hingga saat ini dan disukai banyak masyarakat setempat, karena menceritakan aktivitas mata pencaharian penduduk dengan menyadap karet. Tari *Mantang Balam* diciptakan pada tahun 2008 oleh koreografer yaitu Ersa Mega Reta yang tertarik mengangkat tema tersebut dalam bentuk tarian. Tarian ini digunakan pada pertunjukan festival tari, acara resepsi pernikahan hingga penyambutan tamu undangan atau pejabat tinggi yang datang ke Kabupaten PALI.

Pada tarian ini ditarikan oleh sepasang penari laki-laki dan penari perempuan pada pertunjukannya penari membawakan tarian dengan lincah dan ekspresi gembira, adapun mengenai busana pada tarian ini identik dengan kebaya dan songket. Namun ada beberapa pementasan yang busananya berbeda dikarenakan kebutuhan panggung sehingga ada modifikasi busana dari koreografer. Tarian ini menggunakan properti alat pahat yang digunakan untuk menyadap karet dan ember karet digunakan untuk penampung hasil sadap karet. Fungsi dalam tari *Mantang Balam* tidak terlepas dari pandangan masyarakat yang ada di Kabupaten PALI. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengaitkan teori dari Jazuli mengenai Seni Tari, yang dimana tari pada penciptaannya memiliki fungsi yang berbeda-beda. Menurut Jazuli fungsi tari dibedakan menjadi 4 yaitu: a) tari sebagai upacara, b) tari sebagai hiburan, c) tari sebagai pertunjukan/ tontonan, dan d) tari sebagai media pendidikan.

### a) Tari Sebagai Upacara

Tari upacara yaitu tari yang mengadakan upacara-upacara sebagai upaya menjalin hubungan spiritual kepada dewa atau leluhurnya (Jazuli, 2021, hal. 62). Pada wawancara yang dilakukan dengan koreografer tari *Mantang Balam* yakni Ersa Mega Reta mengatakan bahwa:

“Pada masa sekarang fungsi tari sebagai upacara tidak hanya melakukan upacara ritual, namun melaksanakan upacara yang bertujuan non ritual yaitu upacara yang termasuk dalam kepentingan kolektif seperti pembukaan suatu acara, peresmian, penyambutan tamu dan lain-lain. Seperti tari *Mantang Balam* ini biasanya digunakan fungsi upacara non ritual yaitu sebagai upacara penyambutan tamu”.

Tarian *Mantang Balam* yang merupakan tari kreasi yang berasal dari Kabupaten PALI mempunyai fungsi sebagai penyambutan tamu seperti tamu undangan ataupun pejabat-pejabat tinggi lainnya. Adapun menurut koreografer tari *Mantang Balam* yaitu Ersa Mega Reta menyatakan bahwa sebelum menarikan tarian ini, penari mengalungkan bunga kepada tamu undangan terlebih dahulu sebagai tanda penghormatan dan kemudian baru menarikan tari *Mantang Balam* dihadapan tamu undangan.



**Gambar 1. Tari Mantang Balam dalam Upacara Penyambutan Tamu**  
(Sumber: Ersya Mega Reta, 2022)

### **b) Tari Sebagai Hiburan**

Tari ini merupakan tarian yang memiliki fungsi untuk kepuasan perasaan tanpa memiliki tujuan yang lebih dalam (Jazuli, 2021, hal. 83). Fungsi tari sebagai hiburan merupakan sarana untuk menghibur diri maupun penonton. Menurut Ersya Mega Reta dalam wawancara selaku koreografer tari *Mantang Balam* mengatakan bahwa:

“Tari *Mantang Balam* termasuk dalam tari hiburan karena tarian ini untuk mengungkapkan rasa gembira dan ungkapan tersebut yang terdapat di gerakan-gerakan tari. Sebab menceritakan pekerjaan masyarakat Kabupaten PALI bermayoritas menyadap karet”.

Tarian ini bisa dikatakan sebagai tari pergaulan atau hiburan karena bersifat untuk menghibur diri maupun penonton. Pada tarian ini sangat erat sekali dengan beberapa fungsi yang terdapat di dalamnya, baik fungsi yang dirasakan oleh masyarakat dan fungsi kesenian yang ada pada tarian itu sendiri.

Fungsi-fungsi yang melekat pada acara hiburan hingga acara pertunjukan pagelaran seni adapun acara hiburan dapat dilihat saat pertunjukan berlangsung, bentuk pembawaan ataupun bentuk pengemasan tari *Mantang Balam* saat di pertunjukan. Contohnya, seperti acara resepsi pernikahan, acara khitanan dan seiring berkembang zaman tari ini ditampilkan pada acara perpisahan anak-anak disekolah karena dapat dipahami dan dimengerti sebagai kegiatan menghibur penonton. Oleh sebab itu tidak heran jika pertunjukannya di padati oleh para penonton yang menyaksikan pertunjukan tari *Mantang Balam* bukan hanya semata-mata untuk mengisi waktu luang. Namun bermaksud mencari hiburan dengan menyaksikan pertunjukan tari *Mantang Balam*. Adapun hasil wawancara dengan kepala bidang budaya Kabupaten PALI mengenai pertunjukan tari *Mantang Balam* yaitu Ahmad Deni seorang pemerhati budaya Kabupaten PALI menjelaskan bahwa “Sangat kagum dan terhibur dengan adanya tari *Mantang Balam*, dan juga tarian ini memiliki makna sehingga mudah dipelajari”. Maka dari itu harus ada kerjasama dalam melestarikan, membina, mempromosikan dan mengembangkan kebudayaan agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.



**Gambar 2. Tari Mantang Balam dalam kegiatan Hiburan**  
(Sumber: Ersya Mega Reta, 2021)

### c) Tari Sebagai Pertunjukan/Tontonan

Tari sebagai seni pertunjukan/tontonan adalah dinamakan performance atau concert, karena pertunjukan tarinya lebih mengutamakan nilai seni daripada tujuan lainnya (Jazuli, 2021, hal. 84). Tari sebagai fungsi pertunjukan/tontonan merupakan fungsi tari yang ditampilkan atau ditujukan hanya untuk dinikmati oleh penonton saja dan memiliki nilai estetika. Menurut Ersya Mega Reta dalam wawancara selaku koreografer tari *Mantang Balam* mengatakan bahwa:

“Pada tari *Mantang Balam* berfungsi sebagai pertunjukan biasanya di persembahkan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas terutama kebudayaan khas Kabupaten PALI”.

Tarian ini biasanya ditampilkan pada saat festival-festival tari ataupun pagelaran seni, guna mempertontonkan dan memperkenalkan tari kepada masyarakat luas.



**Gambar 3. Tari Mantang Balam dalam sebuah Pertunjukan/ menjadi Tontonan**  
(Sumber: Ersya Mega Reta, 2022)

#### d) Tari Sebagai Media Pendidikan

Tari ini merupakan pendidikan sikap estetis guna membantu membentuk manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras dengan perkembangan fungsi jiwa, perkembangan pribadi yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya, dan dalam hubungan dengan Tuhan (Jazuli, 2021, hal. 85-86). Fungsi tari sebagai media pendidikan bertujuan sebagai mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya. Menurut Ersya Mega Reta dalam wawancara selaku koreografer tari *Mantang Balam* mengatakan bahwa:

“Tari *Mantang Balam* sudah diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten PALI salahsatunya di SMA Negeri 1 Tanah Abang. Selain di pelajari oleh siswa SMA Negeri 1 Tanah Abang, tari Mantang Balam ini juga sudah mulai diajarkan pada SMA Negeri 1 Talang Ubi. Sebagai bentuk dalam melestarikan kebudayaan daerah dan menanamkan pada diri siswa untuk cinta kesenian daerah”.

Tari *Mantang Balam* juga berfungsi sebagai media pendidikan guna agar siswa bisa mengenali budaya daerah dan mampu melestarikannya. Fungsi tari sebagai media pendidikan juga dapat mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya kreatif. Adapun hasil wawancara dengan salahsatu guru SMA Negeri 1 Talang Ubi pada tanggal 4 Mei 2023 yakni Lina Karlina S.Pd menjelaskan bahwa “fungsi tari *Mantang Balam* sebagai pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengetahui kebudayaan dan kesenian khususnya di daerah setempat”. Tari *Mantang Balam* ini dipelajari disekolah untuk memperkenalkan kepada generasi - generasi penerus.



**Gambar 4. Tari Mantang Balam sebagai Media Pendidikan di Sekolah**  
(Sumber: Cyintia Deby Arianti, 2023)

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai fungsi tari *Mantang Balam* di Kabupaten PALI dapat disimpulkan bahwa tari *Mantang Balam* merupakan tarian kreasi yang ada di Kabupaten PALI dan mempunyai fungsi sebagai; 1) fungsi sebagai upacara penyambutan tamu biasanya ditarikan untuk menyambut tamu undangan maupun pejabat tinggi yang datang ke Kabupaten PALI. 2) fungsi sebagai hiburan ditujukan untuk menghibur penonton dalam acara-acara pernikahan, khitanan dan acara lainnya dengan maksud

menghibur penonton. 3) fungsi tari sebagai tontonan/pertunjukan ditampilkan nilai estetika untuk pertunjukan saja. 4) fungsi tari sebagai media pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya kreatif melestarikan budaya daerah setempat.

## Referensi

- Alkaf, M. (2012). Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali. *Jurnal Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture, Universitas Negeri Semarang*, 129 Vol 4, No 2.
- Apriandi, I. (2018, April Senin). 7 Kesenian Khas PALI Ramaikan Malam Festival Budaya. Dipetik Januari Selasa, 2023, dari Korans.com: <https://koransn.com/7-kesenian-khas-pali-ramaikan-malam-festival-budaya/>
- Bahari, N. (2017). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Eliza Permata Sary, Fuji Astuti. (2022). Keberadaan *Tari Antan Bagonto* Di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Sendaratasik UNP*, 47, Vol 11. No 1.
- Hapsari, L. (2013). Fungsi Topeng Ireng Di Kurahan Kabupaten Magelang. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 139, Vol 13. No 2.
- Hawkins, A. M. (2003). *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidajat, R. (2008). *Seni Tari Pengantar Teori dan Praktek Menyusun Tari Bagi Guru*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Jazuli, M. (2016). *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Jazuli, M. (2021). *Seni Tari*. Semarang: Penerbit Citra Prima Nusantara.
- Nurdin. (2018). Tata Rias dan Busana Tari Serasan Seandanan di Kabupaten Oku Selatan. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 43, Vol 3. No 2.
- Nurul Annisa Syafwan, Indayuda. (2022). Makna Tari *Inai* Dalam Prosesi *Malam Berinai* Pada Adat Perkawinan Masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi. *Jurnal Sendaratasik UNP*, 403 Vol.11 No. 3.
- Rahayu Febri Arni, Herlinda Mansyur. (2022). Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Sendaratasik UNP*, 220, Vol 11. No 2.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tantawi, I. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Budaya*. Jakarta: Prenamedia Group.